

# Jurnal

*by* Benny Saifuddin

---

**Submission date:** 12-Oct-2019 08:06AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1191369289

**File name:** TEMplete\_JURNAL\_AL\_TA\_DIB.docx (42.64K)

**Word count:** 3819

**Character count:** 25592

## **INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PAI**

**Benny Prasetya<sup>1</sup> Saifuddin<sup>2</sup> (12pt Bold)**

*STAI Muhammadiyah Probolinggo*

*Jalan Sukarno Hatta 94 B Probolinggo , Email:prasetiyabenny@gmail.com*

### **Abstrak**

#### **Abstract**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan karakter yang memiliki tujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik supaya menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Karakter bangsa merupakan aspek yang sangat penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, lokasinya di SMPN 1 Bantaran, sumber datanya informan, pengumpulan datanya dengan observasi, interview , dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian hasil penelitian: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SMPN 1 Bantaran melalui pendidikan PAI adalah nilai kejujuran, taat kepada agama, disiplin, kerjasama, toleransi, cinta ilmu, kepedulian, dan tanggung jawab., 2) Wujud penanaman nilai pendidikan karakter di SMPN 1 Bantaran dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti hadrah, shalat jum'at bergilir yang digunakan untuk memberikan ketrampilan khusus kepada anak didik untuk bekal di masa depan. Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter di SMPN 1 Bantaran pada peserta didik antara lain adalah metode uswah al-hasanah, nasehat, ceramah, dan pembiasaan..3) Evaluasi untuk pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan pengamatan/observasi langsung, hasil penugasan, partisipasi kegiatan, dan lain-lain.

**Kata kunci:** internalisasi, Pendidikan karakter, PAI.

#### **Abstract**

This research is motivated by character education which has the aim of forming and building the mindset, attitudes and behavior of students so that they become positive, moral, virtuous, and responsible individuals. The character of the nation is a very important aspect of the quality of human resources because the quality of the nation's character determines the progress of a

nation. Quality character needs to be shaped and nurtured from an early age. The research method, this study uses a qualitative descriptive approach, its location in SMPN 1 Bantaran, the source of the data is informants, the data collection is by observation, interview, and documentation. Based on the research results of the study: 1) The values of character education embedded in SMPN 1 Bantaran through PAI education are the values of honesty, obedience to religion, discipline, cooperation, tolerance, love of knowledge, care, and responsibility., 2) The form of value planting character education at SMPN 1 Bantaran by holding religious activities such as hadrah, rotating Friday prayers which are used to provide special skills to students for preparation in the future. The methods used to instill the value of character education in SMPN 1 Bantaran to students include the *uswah al-hasanah* method, advice, lecture, and habituation. 3) Evaluation for character education through Islamic religious education can be done by direct observation / observation, assignment results, participation activities, and others..

**Keywords:** internalization, character education, PAI

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter menjadi tema besar dalam penerapan kurikulum 2013 yang lebih mengedepankan penanaman nilai-nilai karakter pengetahuan, akhlak, kemandirian kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai. Lembaga pendidikan diharapkan memiliki model yang terbaik dalam proses internalisasi karakter kepada setiap peserta didik. Sehingga output yang diharapkan bukan pada level kecerdasan kognitif akan tetapi nilai-nilai karakter itu melekat dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Ahyar Ma'arif, 2018; Mubarak, 2019; Kosim, 2019; Widayanto & Pratiwi, 2018)). Nampaknya pendidikan karakter sangat mendesak untuk terus mendapatkan perhatian dalam penerapannya. Pendidikan nilai atau moral menjadi alasan yang kuat bagi Indonesia untuk membangkitkan komitmen dan melakukan gerakan nasional pendidikan karakter. Mengingat masalah imoralitas terus meningkat dari kualitas maupun kuantitasnya seperti perkelahian, korupsi, seks bebas, narkoba, pencurian dan perilaku menyimpang lainnya (Fitri, 2018; Mubarak, 2019). Seringkali indikator-indikator tersebut menguatkan semakin tidak efektifnya peran pendidikan dalam arti luas (sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial) (Prasetya, Rofi, & Setiawan, 2018).

Salah satu indikator lain yang menunjukkan adanya krisis gejala rusaknya karakter bangsa yakni rendahnya penerapan nilai pendidikan agama dan nilai moral sulit diterapkan dalam perilaku siswa. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar

sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (habitulasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya.(Mushfi, Iq. & Fadilah, 2019; Kosim, 2019 . Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

Pendidikan Karakter berbasis School Culture ini berguna bagi semua warga pada setiap satuan pendidikan (Formal dan Non Formal) melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang bersifat komprehensif. Dalam dunia pendidikan ada 2 macam keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh manusia yaitu keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan sosial/interaksi sosial (*soft skill*). Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan yang hanya berbasiskan *hard skill* (keterampilan teknis) dan menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademis harus mulai dibenahi. Sekarang, pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan *soft skill* (interaksi sosial). Karena, ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa yang mampu bersaing dan beretika.

Sekolah dituntut untuk mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, serta memiliki program yang mampu membentuk karakter peserta didik di sekolah. Sekolah diharapkan mampu melakukan upaya-upaya kuratif, preventif, promotif dan rehabilitatif dalam pendidikan nilai. Peran sekolah sebagai tempat pembentukan karakter siswa dirasa penting dan memiliki pengaruh yang cukup besar. Guru dituntut untuk dapat terus mengembangkan diri dan mampu menjadi teladan bagi siswa untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting di dalam proses pendidikan yang diterima peserta didik (Nurratri Kurnia Sari, 2019; Nirwani Jumala, 2019). Tetapi nampaknya pembelajaran di sekolah atau madrasah lebih memprioritaskan ranah kognitif dan kurang menaruh perhatian ranah afektif. Karena sejatinya pendidikan bukan hanya transfer of knowledge namun transfer of value adalah bagian penting untuk membangun sikap. (Prasetya et al., 2018; Yunarti, 2016). Penanaman nilai dan pembentukan sikap merupakan bagian dari pembelajaran ranah afektif untuk membentuk nilai kejujuran, integritas, kepercayaan diri dan sifat-sifat lainnya ke dalam diri peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan umum SMPN 1 Bantaran Kabupaten Probolinggo terus mencoba untuk penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah dengan perencanaan yang baik. Adapun yang dimaksud penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter disini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak mulia pada peserta didik. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki akhlak yang

mulia baik di sekolah, rumah maupun masyarakat luas. Sebab tolak ukur keberhasilan pendidikan tidak hanya dinilai dari suatu tingkat kelulusan dengan nilai akademik yang baik saja, namun harus kembali lagi bahwa akhlak mulia dan moral yang baik dari peserta didik apakah sudah tercapai dengan sebaik-baiknya atau belum sama sekali. Akhlak dan moral harus menjadi ruh pembinaan pendidikan di Indonesia.

Dari keberagaman karakter peserta didik yang bermacam-macam tersebut banyak diantara mereka yang belum mantap dari segi kepribadian, misalkan karakter peserta didik yang tergolong masih dalam masa pubertas atau masa peralihan sehingga banyak diantara mereka yang masih mencoba-coba melakukan sesuatu yang mereka anggap baru meskipun hal tersebut tidak sesuai norma yang ada seperti tidak menaati tata tertib madrasah diantaranya ditunjukkan dengan sering terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut sesuai dengan yang telah ditentukan, masih bermalas-malasan ketika mengikuti shalat dzuhur berjamaah, kurang memperhatikan slogan 5S terlebih lagi saat berpapasan dengan bapak / ibu guru ketika berpapasan.

Pendidikan karakter merupakan tujuan terpenting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi untuk memiliki perilaku yang baik. (Mubarok, 2019; (Nuni Nurajizah, Beti Rahayu, 2019). Pendidikan karakter dapat diterapkan mulai pendidikan keluarga maupun sekolah (Nurratri Kurnia Sari, 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan yang hanya berbasis HardSkill dan menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademis harus mulai dibenahi. Saat ini pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan SoftSkill (Interaksi Sosial). Sebab hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa yang mampu bersaing dan beretika. Pendidikan Soft Skill bertumpu pada pembinaan mentalitas agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas lingkungan (Wijayanti, 2018)

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian berlokasi di SMPN 1 Bantaran di Desa Tempuran Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Dipilihnya lokasi SMPN 1 Bantaran sebagai tempat penelitian karena sekolah ini menarik untuk proses internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini diantaranya:

- a. Kepala Madrasah SMPN 1 Bantaran.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Bantaran.
- c. Siswa SMPN 1 Bantaran

## **C. HASIL PENELITIAN**

Setelah data yang diketahui sebagaimana peneliti sajikan pada fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah



menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif secara terperinci, guna ditarik kesimpulan penelitian.

Internalisasi Pendidikan karakter Dalam Pembelajaran PAI adalah proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menyerpa negeri ini yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Agar penyajian terarah, maka disesuaikan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

### **1. Internalisasi pendidikan karakter dalam Pembelajaran PAI**

Dalam Pembelajaran PAI adalah proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menyerpa negeri ini yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

### **2. Metode internalisasi pendidikan karakter dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Bantaran**

Dalam proses internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Bantaran ini, mengajarkan metode dalam mendidik karakter, sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang digunakan untuk mendidik dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya. Pendidikan karakter berguna untuk menanamkan karakter atau nilai kepada peserta didik.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Di SMPN 1 Bantaran,

pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk insan kamil, yang mempunyai keseimbangan kecerdasan.

Nilai kedisiplinan yang diterapkan di SMPN 1 Bantaran berakar dari dua hal. Pertama, kesadaran guru tentang pentingnya kedisiplinan sebagai keteladanan atau *uswatun hasanah* bagi peserta didik. Kedua, sekolah ini berada di pinggir jalan lintas kota yang sering mendapat kunjungan dari berbagai dinas/instansi atau sekolah lain.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, salah satu unsur penting yang ada di dalamnya adalah mengajarkan nilai-nilai, sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kepada anak didik antara lain: SDM yang ada, komitmen dan input anak didik yang berasal dari berbagai keluarga yang pluralis

Hambatan tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: guru harus melakukan kontrak belajar dengan siswa, melibatkan peran orang tua, penugasan siswa, menjadi motivator dan inspiratory.

### **3. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui PAI Pada Peserta Didik di SMPN 1 Bantaran**

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengetahuan terhadap hasil yang dicapai tersebut memerlukan informasi tentang tingkat pencapaian hasil. Informasi ini dapat diperoleh melalui komunikasi dengan bawahan, khususnya laporan dari bawahan atau observasi langsung. Evaluasi terhadap pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: observasi langsung, jurnal dan sebagainya.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikemukakan bahwa evaluasi semester diadakan setiap akan ujian semester untuk mengevaluasi kegiatan keagamaan yang digunakan untuk menanamkan karakter kepada peserta didik dalam satu semester tersebut, misalnya hafalan surah-surah pendek, hafalan asma' al- husna dan sebagainya. Jika lulus hafalan dan kegiatan keagamaan tersebut, maka dapat dikatakan telah tertanamkan nilai-nilai karakter kepada diri peserta didik.

Berdasarkan paparan data kasus SMPN 1 Bantaran dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

- 1 internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI adalah Internalisasi Pendidikan karakter Dalam Pembelajaran PAI adalah proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat yang diterapkan ke dalam



pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang mendera negeri ini yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SMPN 1 Bantaran melalui pendidikan PAI adalah nilai kejujuran, taat kepada agama, disiplin, kerjasama, toleransi, cinta ilmu, kepedulian, dan tanggung jawab. Hal ini digunakan untuk menjadikan siswa mempunyai kepribadian yang unggul dan siap menjadi pemimpin atau leader masa depan.

2. Metode pendidikan karakter di SMPN 1 Bantaran dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti kadroh, shalat Duha bergilir yang digunakan untuk memberikan ketrampilan khusus kepada anak didik untuk bekal di masa depan. Dengan menyesuaikan kurikulum maka pembelajaran yang ada di SMPN 1 Bantaran mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai karakter dan ilmu agama. Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter di SMPN 1 Bantaran pada peserta didik antara lain adalah metode *uswah al-hasanah*, nasehat, ceramah, dan pembiasaan. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui pendidikan PAI kepada anak didik antara lain: keadaan siswa yang setiap tahunnya berganti-ganti, SDM yang ada, komitmen dan input anak didik yang berasal dari berbagai keluarga yang pluralis.
- 3 Evaluasi untuk pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan pengamatan/observasi langsung, hasil penugasan, partisipasi kegiatan, dan lain-lain. Rubric penilaian dapat berupa jurnal siswa, lembar observasi dan cek list angket siswa. Di samping itu, evaluasi pendidikan karakter sifatnya juga berlangsung continue, terlebih lagi evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, *interview* dan hasil dokumentasi terkait dengan strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Bantaran, peneliti melakukan analisis temuan yaitu:

Internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI adalah Internalisasi Pendidikan karakter Dalam Pembelajaran PAI adalah proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang



menerpa negeri ini yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI yang ditanamkan di SMPN 1 Bantaran adalah nilai kepedulian, Tanggung jawab, kesadaran, kejujuran dan nilai cinta ilmu hal ini digunakan untuk menjadikan siswa untuk lebih peduli dan memiliki tanggung jawab, sehingga nantinya siswa mempunyai kepribadian yang baik dan unggul. Dengan adanya nilai yang tertanam akan berdampak pada kepribadian siswa baik di sekolah maupun dimasyarakat. Harapannya dengan begitu akan pribadi siswa nantinya siap menjadi pemimpin atau leader dimasa depan.

Wujud penanaman nilai pendidikan karakter di SMPN 1 Bantaran adalah kegiatan MOS (masa orientasi siswa) digunakan untuk melatih dan membina siswa sejak awal masuk, kegiatan peringatan hari-hari besar diperingati dengan mengadakan event-event yang bertema dengan keagamaan seperti sholawatan antar kelas, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum keagamaan. Dengan menyesuaikan kurikulum maka pembelajaran yang ada di SMPN 1 Bantaran mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai karakter dan ilmu agama.

Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter di SMPN 1 Bantaran pada peserta didik antara lain adalah metode *uswah al-hasanah*, nasehat, ceramah, dan pembiasaan. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui pendidikan PAI kepada anak didik antara lain: keadaan siswa yang setiap tahunnya berganti-ganti, SDM yang ada, komitmen dan input anak didik yang berasal dari berbagai keluarga yang berbeda.

Evaluasi untuk pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan pengamatan/observasi langsung, hasil penugasan, partisipasi kegiatan, dan lain-lain. Rubric penilaian dapat berupa jurnal siswa, lembar observasi dan cek list angket siswa. Di samping itu, evaluasi pendidikan karakter sifatnya juga berlangsung continue, terlebih lagi evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tagihan keagamaan seperti hafal asma' al-husna, doa-doa penting sebanyak 10 dan 15 surah pendek itu merupakan salah satu evaluasi tahunan untuk syarat kenaikan kelas anak didik yang dijadikan salah satu alat untuk mengevaluasi pendidikan karakter peserta didik.

Dari hasil penelitian diatas maka karakter merupakan suatu nilai dasar yang dapat membangun kepribadian seseorang, hal tersebut tersebut terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta di wujudkan dalam sikap dan

perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang dapat dikatakan berkarakter baik atau unggul adalah mereka yang selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan bahkan terhadap bangsa dan Negara. Nilai-nilai karakter yang dapat diidentifikasi lumayan banyak, namun paling tidak terdapat nilai-nilai inti (core values) yaitu nilai karakter untuk personal (jujur dan cerdas) dan nilai karakter untuk sosial (tangguh dan peduli) (Abdul Gafur. S.S., 2012). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai dasar untuk pengembangan pribadi selanjutnya. Pendidikan karakter bagi anak usia dini adalah membentuk mental dan karakter bangsa di masa yang akan datang (Cahyaningrum, Sudaryanti, & Purwanto, 2017).

Internalisasi nilai-nilai karakter yang baik merupakan suatu sistem yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik: pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Dalam pelaksanaannya, semua komponen sekolah harus dilibatkan, isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah. Dalam pendidikan karakter, segala sesuatu yang dilakukan guru harus mampu mempengaruhi berkembangnya karakter peserta didik dimana guru menunjukkan keteladanan. Segala hal tentang perilaku guru/dosen hendaknya menjadi contoh peserta didik, misalnya dalam berbicara, menyampaikan materi, dan berbagai hal terkait lainnya. Tujuan internalisasi nilai-nilai karakter adalah membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Sebagai seorang pendidik, Internalisasi pendidikan karakter bisa melalui berbasis nilai pada diri yaitu dilakukan melalui sistem penilaian yang objektif dan transparan. Hal ini akan berguna untuk memupuk kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada diri siswa (Otaya, 2014; Marjuni, 2015).

Pendidikan karakter juga diajarkan melalui kegiatan pembiasaan diri, baik yang bersifat rutin, spontan maupun keteladanan. Pembiasaan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal, meliputi upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat Bersih), dan kesehatan diri. Pembiasaan spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial, dan anjangsana. Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu (Sofanudin, 2015)

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Bantaran maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini:

Internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI adalah Internalisasi Pendidikan karakter Dalam Pembelajaran PAI adalah proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya <sup>2</sup> dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelum<sup>1</sup>nya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa negeri ini yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para<sup>1</sup>ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SMPN 1 Bantaran melalui pendidikan PAI adalah nilai kejujuran, taat kepada agama, disiplin, kerjasama, toleransi, cinta ilmu, kepedulian, dan tanggung jawab. Hal ini digunakan untuk menjadikan siswa mempunyai kepribadian yang unggul dan siap menjadi pemimpin atau leader masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dari data yang didapat pada bab yang terdahulu, SMPN 1 Bantaran pasti menanamkan ketiga nilai ini, yaitu nilai ibadah, akhlak (perilaku) dan kedisiplinan. Ibadah wajib dilakukan karena merupakan ketaatan universal kepada sang pencipta, akhlak yang baik wajib dipunyai oleh anak didik karena mereka berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Sedangkan kedisiplinan merupakan manifestasi dari nilai ibadah.

## Daftar Pustaka

- Abdul Gafur. S.S., M. P. . (2012). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Silabus Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Seminar Dan Lokakarya Pendidikan Karakter Berbasis Masjid*, 1–7.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Fitri, A. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 38–67.
- Kosim, A. (2019). INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS SCHOOL CULTURE. *Jurnal Wahana Karay Ilmiah*, 3(1),



240–251.

- Marjuni, M. (2015). Pilar-Pilar Pendidikan Karakter Dalam Konteks Keislaman. *Auladuna*, 2(1), 154–169. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna%0Ahttp://moraref.or.id/record/view/29271>
- Mubarok, A. Z. (2019a). Model pendekatan pendidikan karakter di pesantren terpadu. *Ta'dibuna*, 8(1), 134–145. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1680>
- Mubarok, A. Z. (2019b). Model Pendidikan Pesantren Terpadu Dalam Membina Karakter Di Era Globalisasi. *Quality*, 7(1), 191–204.
- Muhammad Ahyar Ma'arif, A. H. (2018). Pembelajaran Berbasis Karakter Pendidikan Islam. *An-Nisa*, 11(1), 93–104.
- Mushfi, M., Iq. E., & Fadilah. (2019). Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA*, 9(1), 1–25.
- Nirwani Jumala, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(20), 1.
- Nuni Nurajizah, Beti Rahayu, C. P. B. (2019). Model Hidden Curriculum Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik. *JURKAM*, 3(1), 23–27.
- Nurratri Kurnia Sari, L. D. P. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 2(1), 57–72.
- Otaya, L. G. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai. *Nadwa*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.571>
- Prasetya, B., Rofi, S., & Setiawan, B. A. (2018). Penguatan nilai ketauhidan dalam praksis pendidikan islam. *Journal of Islamic Education (JIE)*, III(1), 1–15.
- Sofanudin, A. (2015). Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran pendidikan agama islam pada sma eks-rsbi di tegal. *Smart*, 1(2). <https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.248>
- Widayanto, A., & Pratiwi, H. (2018). Character building in physics learning for Indonesia children Character building in physics learning for Indonesia children. *Journal of Physics: Conference Series PAPER*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1040/1/012043> 1234567890
- Wijayanti, N. F. (2018). Aktualisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *An-Nisa'*, 11(1), 83–92.
- Yunarti, Y. (2016). Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 11(2), 262–278.



ORIGINALITY REPORT

10%	%	%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	6%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	4%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	Off		